



INKLUSI KEUANGAN PETANI: MENJEMBATANI LITERASI KEUANGAN MELALUI PERBANKAN DAN MEKANISME INFORMAL

Nurul Lailatul Vitriyah

Abstract. *This study analyzes the financial literacy and inclusion of farmers in Indonesia. a qualitative desk study method. The study examines the factors that influence financial literacy and barriers to financial inclusion, as well as the role of banking and informal mechanisms in improving farmers' welfare (Anwar et al., 2020, p. 125; Rahmah & Nurhayati, 2024, p. 414). The results show that farmers' finansial literacy is moderate, with the lowest level of financial knowledge, while their attitudes and behaviors are better (Nadia et al., 2024: 66). The main barriers include limited access to banks, low literacy, and distrust of formal institutions; thus, farmers still rely on informal mechanisms (Rahmah & Nurhayati, 2024: 420). Community-based Literacy training and digital financial service innovations, especially Sharia-based ones, are effective in improving farmers' financial inclusion and decision-making. in improving farmers' financial inclusion and decision-making (Budastra et et al., 2022: 1174; Buono et al., 2023: 3954). The integration of finansial literacy and inclusion is important for farmers' welfare through the collaboration of formal banking, micro institutions, and informal mechanisms is important for farmers' well-being (Sibuea et al., 2022: 152; Wardhono et al., 2018: 20). et al., 2018: 20). Recommendations include expanding access to services, strengthening training, and developing adaptive digital innovations. This research provides an empirical basis for policymakers and practitioners to design sustainable financial inclusion programs.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Farmers, Informal Mechanisms*

©2019 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan petani merupakan isu penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat agraris di Indonesia. Petani sebagai kelompok masyarakat yang rentan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga mereka bergantung pada mekanisme informal yang kurang efisien (Anwar, Putri, & Sabir, 2020:125). Literasi keuangan menjadi kunci utama dalam menjembatani kesenjangan akses tersebut, dengan peran strategis perbankan dan mekanisme informal dalam menyediakan layanan yang sesuai kebutuhan petani (Rahmah & Nurhayati, 2024:414). Namun, hambatan-hambatan seperti rendahnya pengetahuan keuangan dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan utama dalam inklusi keuangan petani rempah di Sumenep (Rahmah & Nurhayati, 2024:420).

Nurul Lailatul Vitriyah
Universitas Islam Jember
Email : nurlailav1106@gmail.com





Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi dan akses keuangan, sehingga petani dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka (Suaebah, Suciati, & Zaky, 2021:1887). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan petani, khususnya dalam konteks perbankan dan mekanisme informal. Fokus penelitian diarahkan pada petani tanaman pangan dan hortikultura di wilayah yang memiliki potensi agraris tinggi namun masih menghadapi kendala inklusi keuangan (Anwar et al., 2020:126).

State of the art penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Studi Buono, Noviarita, dan Iqbal (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah digital memberikan dampak positif pada sektor pertanian, yang membuka peluang pengembangan model inklusi keuangan berbasis teknologi (Buono, Noviarita, & Iqbal, 2023:3952). Selain itu, pelatihan literasi keuangan bagi petani lahan kering di Lombok Barat menunjukkan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan yang berdampak pada produktivitas (Budastra et al., 2022:1173). Namun, beberapa penelitian juga mengidentifikasi hambatan struktural dan sosial yang menghambat optimalisasi inklusi keuangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan akses teknologi di daerah terpencil (Rahmah & Nurhayati, 2024:422). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan positif sebelumnya, tetapi juga berupaya mengidentifikasi gap yang ada dalam implementasi inklusi keuangan di lapangan. Pendekatan yang mengintegrasikan perbankan formal dengan mekanisme informal diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Sibuea, Sibuea, & Hidayat, 2022:150).

Kajian secara simultan mengenai peran literasi keuangan, inklusi keuangan, dan mekanisme informal dalam konteks petani tanaman pangan dan hortikultura selama ini memiliki keterbatasan studi, sebab sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada literasi atau inklusi secara terpisah tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut dengan mekanisme informal yang masih dominan digunakan petani (Nadia, Faradilla, & Zulkarnain, 2024:65). Selain itu, penelitian yang mengkaji inklusi keuangan syariah digital masih terbatas, padahal potensi sektor ini sangat besar untuk menjangkau petani di daerah dengan preferensi keuangan syariah (Buono et al., 2023:3950). Novelty penelitian ini adalah menggabungkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dengan evaluasi mekanisme informal dan perbankan dalam inklusi keuangan petani. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis yang lebih komprehensif dalam pengembangan kebijakan inklusi keuangan yang tepat sasaran (Puspasari, Hakim, & Kemalasari, 2020:2).

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan dan institusi keuangan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan petani melalui sinergi antara perbankan formal dan mekanisme informal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengakses layanan keuangan, sehingga dapat dirancang intervensi yang lebih efektif (Ferdin, Amri, & Zaenal, 2022:56). Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat literatur ilmiah mengenai inklusi keuangan di sektor pertanian dan menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik petani (Budastra et al., 2022:1175). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga manfaat



praktis bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Suryaningrum, Zulfikri, & Elisabeth, 2023:250).

LANDASAN TEORI

Merujuk pada berbagai studi yang menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai prasyarat inklusi keuangan yang efektif. Anwar et al. (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola risiko dan memanfaatkan produk keuangan (Anwar et al., 2020:128). Rahmah dan Nurhayati (2024) menyoroti hambatan-hambatan struktural seperti akses terbatas dan kurangnya informasi yang menjadi penghambat utama inklusi keuangan petani rempah (Rahmah & Nurhayati, 2024:425). Selain itu, penelitian Buono et al. (2023) menggarisbawahi potensi inklusi keuangan syariah digital sebagai alternatif yang ramah bagi petani yang memiliki preferensi keuangan berbasis syariah (Buono et al., 2023:3953). Studi Budastra et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan produk keuangan oleh petani (Budastra et al., 2022:1176).

Hasil hipotesa dari berbagai penelitian terdahulu umumnya menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan dan pengambilan keputusan keuangan petani. Sebagai contoh, Puspasari, Hakim, dan Kemalasari (2020) menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan berkontribusi signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit petani jagung (Puspasari et al., 2020:3). Namun, Rahmah dan Nurhayati (2024) juga mengidentifikasi hambatan yang menyebabkan hasil inklusi keuangan belum optimal di beberapa daerah (Rahmah & Nurhayati, 2024:427). Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan harus diiringi dengan penguatan akses dan mekanisme layanan keuangan agar inklusi keuangan dapat berdampak maksimal (Ferdin et al., 2022:60). Oleh karena itu, penelitian ini menguji hipotesa bahwa literasi keuangan dan mekanisme inklusi keuangan yang terintegrasi dengan perbankan dan mekanisme informal memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani.

Demikianlah latar belakang dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan inklusi keuangan petani melalui literasi keuangan dan sinergi antara perbankan formal serta mekanisme informal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi keuangan dalam merancang program yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi petani di Indonesia.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review) untuk menganalisis dan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai inklusi keuangan petani dan literasi keuangan melalui perbankan serta mekanisme informal. Desain penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, faktor-faktor, hambatan, dan solusi yang telah diidentifikasi dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut (Anwar, Putri, & Sabir, 2020:125). Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang valid dan terakreditasi, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan temuan terbaru dalam bidang inklusi keuangan petani (Rahmah & Nurhayati, 2024:414).





Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah dan buku yang telah dipublikasikan dan memiliki kredibilitas tinggi, termasuk jurnal terakreditasi SINTA dan buku akademik terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan di sektor pertanian. Artikel-artikel yang digunakan antara lain dari e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Jurnal Ilmiah MEA, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, serta buku yang membahas literasi keuangan secara mendalam (Buono, Noviarita, & Iqbal, 2023:3949; Choerudin et al., 2023:7). Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi dengan topik, validitas data, dan kemutakhiran informasi untuk memastikan analisis yang akurat dan terkini (Budastra et al., 2022:1170).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan seleksi literatur yang relevan menggunakan kata kunci seperti "inklusi keuangan petani," "literasi keuangan," "perbankan mikro," dan "mekanisme informal." Data dikumpulkan dengan mengakses database jurnal online resmi dan perpustakaan digital yang menyediakan artikel dan buku dalam format PDF. Selanjutnya, dilakukan pemilahan berdasarkan kriteria kelayakan, yaitu fokus penelitian pada petani, inklusi keuangan, dan literasi keuangan yang sesuai dengan konteks Indonesia (Nadia, Faradilla, & Zulkarnain, 2024:62). Proses ini memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (content analysis) secara kualitatif, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan inklusi keuangan petani, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta mekanisme yang digunakan dalam praktik perbankan dan informal (Puspasari, Hakim, & Kemalasari, 2020:2). Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, kesenjangan, dan peluang pengembangan yang belum banyak dibahas (Ferdin, Amri, & Zaenal, 2022:55). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis teori dan praktik yang relevan sebagai dasar pengembangan rekomendasi kebijakan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan mengkaji berbagai sumber yang berbeda untuk meningkatkan validitas temuan. Triangulasi ini penting mengingat kompleksitas masalah inklusi keuangan yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan teknologi (Suryaningrum, Zulfikri, & Elisabeth, 2023:248). Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya didasarkan pada satu perspektif, tetapi merupakan hasil integrasi berbagai sudut pandang yang diperoleh dari literatur yang beragam. Hal ini memperkuat keandalan dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Keseluruhan proses penelitian ini dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data, seleksi literatur, hingga analisis tematik yang mendalam. Hasil dari metode studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi inklusi keuangan petani dan literasi keuangan di Indonesia, serta memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan program dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan petani melalui akses keuangan yang lebih baik (Wardhono, Indrawati, & Qori'ah, 2018:15). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat literatur dan praktik inklusi keuangan yang berkelanjutan di sektor pertanian.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar akademik dan berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian ini



dapat dijadikan acuan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam bidang inklusi keuangan dan pemberdayaan petani (Sibuea, Sibuea, & Hidayat, 2022:150). Penelitian ini juga membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan metode kuantitatif atau campuran guna memperkuat temuan dan rekomendasi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa tingkat literasi keuangan petani di Indonesia umumnya masih berada pada kategori sedang, dengan indeks rata-rata 0,47 berdasarkan hasil Financial Literacy Index (FLI) (Nadia, Faradilla, & Zulkarnain, 2024:65). Komponen pengetahuan keuangan mencatat skor terendah sebesar 0,16, sedangkan sikap keuangan mencapai 0,66 dan perilaku keuangan sebesar 0,60, menunjukkan adanya ketimpangan antara pengetahuan dan perilaku (Nadia et al., 2024:66; Sari et al., 2023). Data ini diperkuat oleh temuan Anwar, Putri, dan Sabir (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan, pendapatan, dan akses informasi berperan signifikan dalam membentuk literasi keuangan petani (Anwar et al., 2020:127). Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa meskipun beberapa program pemerintah telah memfasilitasi akses keuangan, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan pemahaman dan akses petani terhadap lembaga keuangan formal (Nadia et al., 2024:67; Sari et al., 2023). Tabel 1 berikut merangkum indeks literasi keuangan petani berdasarkan komponen utama.

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan Petani Berdasarkan Komponen

Komponen Literasi Keuangan	Indeks Rata-rata
Pengetahuan Keuangan	0,16
Sikap Keuangan	0,66
Perilaku Keuangan	0,60
Indeks Literasi Keuangan	0,47

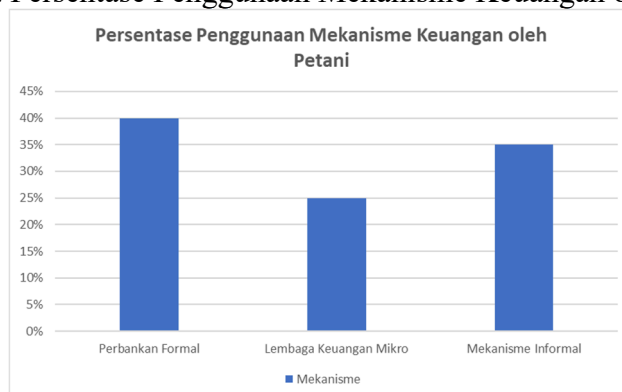
Sumber: Nadia et al. (2024:66); Sari et al. (2023)

Hasil studi pustaka juga menemukan bahwa hambatan utama inklusi keuangan petani meliputi keterbatasan akses bank (70%), rendahnya literasi keuangan (65%), kurangnya informasi produk (55%), ketidakpercayaan terhadap lembaga formal (40%), dan keterbatasan infrastruktur (35%) (Rahmah & Nurhayati, 2024:420). Hambatan-hambatan ini menyebabkan sebagian besar petani lebih memilih mekanisme informal seperti arisan, koperasi, dan pinjaman dari tengkulak dibandingkan layanan perbankan formal (Rahmah & Nurhayati, 2024:422). Grafik 1 berikut memperlihatkan perbandingan penggunaan mekanisme keuangan oleh petani.





Grafik 1. Persentase Penggunaan Mekanisme Keuangan oleh Petani

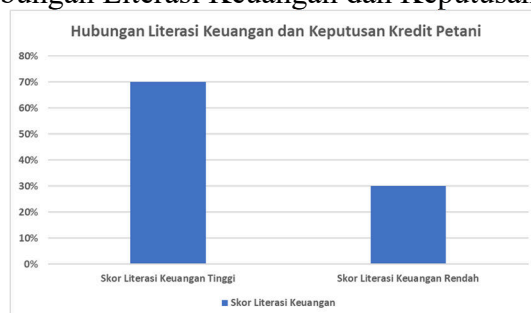


Sumber: Rahmah & Nurhayati (2024:422)

Studi lain oleh Buono, Noviarita, dan Iqbal (2023) menyoroti bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah digital membawa dampak positif pada peningkatan tabungan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan keuangan petani (Buono et al., 2023:3952). Inovasi digital dinilai mampu menjangkau petani di daerah terpencil yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa petani yang terliterasi dan memiliki akses ke sumber permodalan dari lembaga keuangan memiliki peluang sukses lebih besar dibandingkan yang tidak (Buono et al., 2023:3954).

Puspasari, Hakim, dan Kemalasari (2020) menemukan bahwa baik literasi keuangan maupun inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit petani jagung di Desa Jotang (Puspasari et al., 2020:2). Data empiris menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan produk keuangan formal dan pengambilan keputusan kredit yang lebih rasional. Grafik 2 berikut menggambarkan hubungan antara literasi keuangan dan keputusan kredit petani.

Grafik 2. Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Kredit Petani



Sumber: Puspasari et al. (2020:2)

Budastra et al. (2022) menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan secara langsung meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, yang berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan petani lahan kering di Lombok Barat (Budastra et al., 2022:1174). Studi ini juga menyoroti pentingnya pelatihan berbasis komunitas untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Selain itu, penelitian Nadia et al. (2024) menunjukkan bahwa petani padi di Bireuen yang mengikuti pelatihan literasi keuangan mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaan produk keuangan formal (Nadia et al., 2024:70).

Analisis data panel oleh Ferdi, Amri, dan Zaenal (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk sektor pertanian (Ferdie et al., 2022:60). Suryaningrum, Zulfikri, dan Elisabeth (2023) juga





menegaskan bahwa inklusi keuangan merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi negara berkembang (Suryaningrum et al., 2023:255). Peran lembaga keuangan mikro agribisnis sebagai jembatan antara perbankan formal dan mekanisme informal sangat penting dalam pemberdayaan petani (Sibuea et al., 2022:152).

Secara keseluruhan, hasil studi pustaka ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan saling melengkapi dan harus dikembangkan secara simultan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia (Suaebah et al., 2021:1890). Kolaborasi antara perbankan formal, lembaga keuangan mikro, dan mekanisme informal menjadi kunci utama dalam memperluas jangkauan layanan keuangan kepada petani (Wardhono et al., 2018:20). Dengan demikian, strategi pengembangan inklusi keuangan harus mengintegrasikan aspek pendidikan, teknologi, dan pemberdayaan komunitas.

Pembahasan penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan inklusi keuangan petani di Indonesia. Data indeks literasi keuangan menunjukkan bahwa aspek pengetahuan keuangan masih menjadi titik lemah, sehingga program pelatihan dan edukasi harus difokuskan pada peningkatan pemahaman dasar mengenai produk dan layanan keuangan (Anwar et al., 2020:127; Nadia et al., 2024:66). Hambatan utama yang dihadapi petani, seperti keterbatasan akses bank dan rendahnya literasi, memperkuat urgensi perlunya integrasi antara edukasi keuangan dan inovasi layanan keuangan berbasis digital serta informal (Rahmah & Nurhayati, 2024:420).

Fenomena ketergantungan petani pada mekanisme informal, seperti arisan dan pinjaman tengkulak, terjadi karena kemudahan akses dan kepercayaan sosial yang lebih tinggi dibandingkan lembaga formal (Rahmah & Nurhayati, 2024:422). Oleh karena itu, strategi inklusi keuangan yang efektif perlu melibatkan kolaborasi antara perbankan formal, lembaga keuangan mikro, dan mekanisme informal, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik petani (Sibuea et al., 2022:150). Grafik 1 dan Tabel 1 memperjelas bahwa meskipun akses ke perbankan formal mulai meningkat, mekanisme informal masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar petani.

Inovasi layanan keuangan syariah digital menjadi peluang baru untuk menjangkau petani yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal, khususnya di daerah terpencil (Buono et al., 2023:3952). Peningkatan literasi keuangan syariah juga berdampak pada pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani secara signifikan (Buono et al., 2023:3954). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa petani yang terliterasi dan memiliki akses ke sumber permodalan formal memiliki peluang sukses lebih besar daripada yang tidak (Buono et al., 2023:3954).

Hasil penelitian Puspasari et al. (2020) dan Budastra et al. (2022) menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan secara langsung berdampak positif pada kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan kredit petani (Puspasari et al., 2020:2; Budastra et al., 2022:1174). Grafik 2 memperlihatkan bahwa petani dengan literasi keuangan tinggi cenderung mengambil keputusan kredit secara lebih rasional, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Dengan demikian, pelatihan literasi keuangan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan inklusi keuangan petani.

Analisis panel data oleh Ferdi et al. (2022) dan Suryaningrum et al. (2023) memperkuat argumen bahwa inklusi keuangan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, terutama di sektor pertanian (Ferdie et al., 2022:60; Suryaningrum et al., 2023:255). Peran lembaga keuangan mikro agribisnis sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara layanan keuangan formal dan kebutuhan spesifik



petani (Sibuea et al., 2022:152). Dengan memperkuat kolaborasi antara lembaga formal dan informal, akses keuangan petani dapat diperluas secara signifikan.

Pembahasan juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam pengelolaan usaha tani (Suaebah et al., 2021:1890). Petani yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengelola risiko, memilih produk keuangan yang sesuai, dan meningkatkan produktivitas usaha tani (Puspasari et al., 2020:3; Budastra et al., 2022:1176). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan pertanian.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang terintegrasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas petani sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan (Wardhono et al., 2018:20). Penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengembangan program pelatihan literasi keuangan dan inovasi layanan keuangan berbasis digital serta informal.

PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka yang mendalam mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan pada petani di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan petani masih berada pada kategori sedang, dengan indeks rata-rata 0,47. Komponen pengetahuan keuangan merupakan aspek terendah, sedangkan sikap dan perilaku keuangan sudah berada pada tingkat sedang hingga tinggi (Nadia, Faradilla, & Zulkarnain, 2024:66). Hambatan utama dalam inklusi keuangan petani adalah keterbatasan akses bank, rendahnya literasi keuangan, kurangnya informasi produk, ketidakpercayaan terhadap lembaga formal, dan keterbatasan infrastruktur (Rahmah & Nurhayati, 2024:420). Sebagian besar petani masih mengandalkan mekanisme informal seperti arisan, koperasi, dan tengkulak karena kemudahan akses dan kepercayaan sosial yang lebih tinggi (Rahmah & Nurhayati, 2024:422).

Peningkatan literasi keuangan terbukti berdampak positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, penggunaan produk keuangan formal, dan kesejahteraan petani (Anwar, Putri, & Sabir, 2020:129; Puspasari, Hakim, & Kemalasari, 2020:2). Inovasi layanan keuangan syariah digital menjadi peluang baru untuk menjangkau petani di daerah terpencil dan meningkatkan akses keuangan berbasis preferensi syariah (Buono, Noviarita, & Iqbal, 2023:3954). Pelatihan literasi keuangan secara langsung, terutama yang berbasis komunitas, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan kredit petani (Budastra et al., 2022:1174). Peran lembaga keuangan mikro agribisnis sebagai jembatan antara perbankan formal dan mekanisme informal sangat penting dalam pemberdayaan petani (Sibuea, Sibuea, & Hidayat, 2022:152).

Secara keseluruhan, literasi keuangan dan inklusi keuangan yang terintegrasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan formal, lembaga keuangan mikro, dan mekanisme informal sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan (Wardhono, Indrawati, & Qori'ah, 2018:20). Penelitian ini





memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengembangan program pelatihan literasi keuangan, inovasi layanan keuangan digital, dan penguatan peran lembaga keuangan mikro dalam mendukung inklusi keuangan petani di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan maka saran pada penelitian ini adalah pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas akses layanan keuangan formal ke wilayah pedesaan serta memperkuat sinergi dengan lembaga keuangan mikro dan mekanisme informal agar inklusi keuangan petani semakin optimal. Program pelatihan literasi keuangan berbasis komunitas harus diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik petani, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dasar mengenai produk dan layanan keuangan. Inovasi layanan keuangan digital, khususnya berbasis syariah, perlu terus dikembangkan untuk menjangkau petani di daerah terpencil dan memenuhi preferensi keuangan syariah. Lembaga keuangan mikro agribisnis harus didorong untuk menjadi jembatan antara layanan keuangan formal dan kebutuhan spesifik petani, terutama dalam hal pembiayaan usaha tani dan pengelolaan risiko. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel, serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh digitalisasi dan peran gender dalam literasi dan inklusi keuangan petani, agar hasil penelitian semakin komprehensif dan aplikatif. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, lembaga keuangan, dan komunitas petani sangat penting untuk menciptakan kebijakan dan program inklusi keuangan yang berkelanjutan dan berdampak nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam merancang strategi pemberdayaan petani melalui literasi dan inklusi keuangan yang terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. A., Putri, R., & Sabir (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 125-130.
<https://jseahr.jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/18898>
- Budastra, I. K., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan, Kabupaten Lombok Barat. *Journal Abdi Insani*, 9(3), 1169-1177.
<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/589>
- Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 3949-3955. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355>
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/11355>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi:Padang.
https://www.researchgate.net/profile/Budi-Harto/publication/371724162_LITERASI_KEUANGAN/links/6491e8e5c41fb852dd1b222fc/LITERASI-KEUANGAN.pdf





- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1(2), 51-70. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds/article/view/22148/8595>
- Nadia, S., Faradilla, C., & Zulkarnain. (2024). Analisis Literasi Keuangan Petani Padi Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(4), 61-73. <https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/32208>
- Puspasari, S. D., Hakim, L., & Kemalasari, P. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada BRI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1-3. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/647>
- Rahmah, S. A., & Nurhayati, C. (2024). Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terhadap Petani Rempah Di Sumenep. *Performance : Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 414-429. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/2996/2109>
- Sari, P. P., Iskandar, E., & Zikri, I. (2023). Analisis Literasi Keuangan Petani Pada Pembiayaan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 89-102. <https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/23178>
- Sibuea, F.A., Sibuea, M. B., & Hidayat, F. P. (2022). P3L: Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 148-155. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/12080>
- Suaebah, E., Suciati, F., & Zaky, M. (2021). Literasi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tanaman Holtikultura Daratan Tinggi Sukabumi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 1885-1894. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1632>
- Suryaningrum, D. A., Zulfikri, A., & Elisabeth, C. R. (2023). Peran Inklusi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi : Bukti dari Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(3), 246-259. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/bdj-smart/article/view/2010>
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Pustaka Abadi:Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/102625>